

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Sistem**

Sistem sebagai bagian dari program komputer. Namun pada dasarnya, ada sistem di semua bidang kehidupan. Dalam aktivitas kita sehari-hari, kita secara sadar atau tidak sadar terlibat dalam berbagai sistem. Misalnya sistem imun, sistem transportasi, sistem pemerintah dan lain-lain. Menurut Romney dan Paul (2020:3) Sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk tujuan yang sama. Sedangkan menurut Mulyadi (2018:4) Sistem adalah jaringan prosedur yang dibuat menurut formula terpadu untuk menjalankan fungsi dasar suatu perusahaan.

Menurut Cenik dan Hendro (2016:8) Beberapa karakteristik yang harus dimiliki sistem:

a. Komponen (*Component*)

Sistem berisi komponen-komponen yang beberapa di antaranya membentuk satu kesatuan dan saling bekerja sama, yang terdiri dari cabang-cabang sistem yang berbeda.

b. Lingkungan di luar sistem (*Environment*)

Lingkungan di luar sistem (*environment*) adalah pengaruh lingkungan di luar sistem terhadap berjalannya sistem. Lingkungan luar sangat mempengaruhi apa yang bermanfaat dan apa yang merugikan harus dijaga namun dikendalikan.

c. Batas sistem (*Boundary*)

Area luar sistem, yang dibatasi oleh luas (ruang lingkup) atau batas sistem lain yang sesuai dengan bundaran area tersebut.

d. Koneksi Sistem (*Interface*)

Koneksi Sistem adalah alat yang menghubungkan suatu subsistem ke subsistem lainnya. Dengan menggabungkan sumber daya, dimungkinkan untuk berpindah dari satu subsistem ke subsistem lainnya. Output dari subsistem ini menjadi input ke subsistem alat antar muka ini.

e. Masuk ke sistem (*Input*)

Masuk ke sistem adalah masukan sumber daya pada sistem, dapat berupa pemeliharaan (maintenance input) dan pemasukan sinyal (*signal input*). Input pemeliharaan adalah sumber daya yang disediakan untuk menjaga sistem tetap berjalan. Sinyal masukan merupakan sumber daya yang diproses untuk menghasilkan keluaran. Misalnya, perangkat lunak adalah apa yang dipelihara untuk menjaga sistem tetap berjalan. Pada saat yang sama, sinyal masukan adalah data sinyal proyektor.

f. Keluaran sistem (*Output*)

Adalah energi yang dihasilkan setelah mengolah masukan keluaran dan ditolak atau dibutuhkan. Misalnya, komputer yang mengeluarkan panas dikatakan energi yang terbuang dan informasi digunakan sebagai energi keluaran.

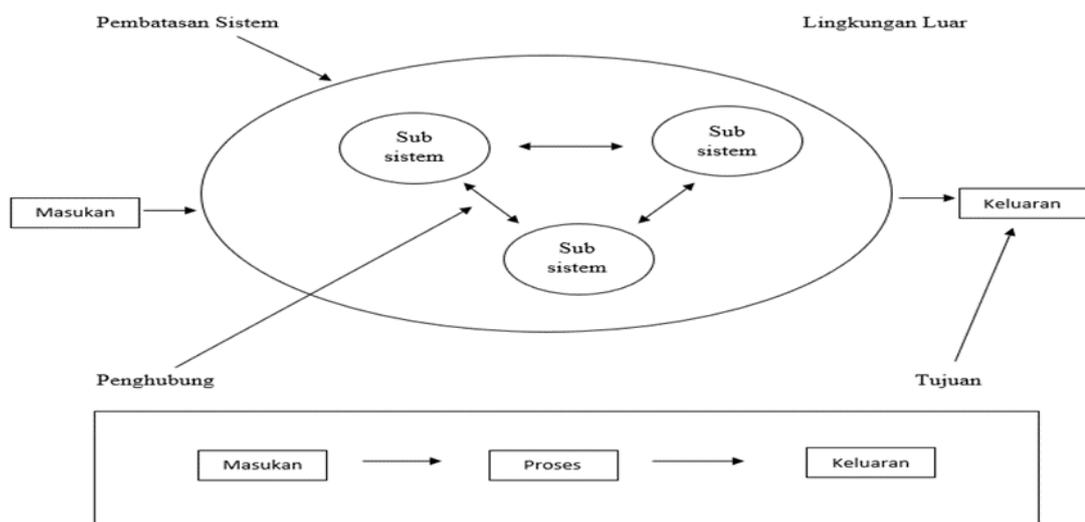
g. Pengolahan sistem

Pengolahan Sistem adalah bagian dari proses yang mengubah masukan menjadi keluaran. Misalnya saja sistem akuntansi yang mengolah data menjadi laporan keuangan. Dan sistem mesin cuci yang membersihkan pakaian kotor.

h. Sasaran Sistem

Sasaran sistem adalah tujuan (goal) atau sasaran (objective).

Berikut adalah gambaran dari penjelasan karakteristik sistem:



**Gambar.2.1. karakteristik sistem**

Sumber: Cenik dan Hendro (2016:8)

1. Suatu sistem mempunyai beberapa fungsi penting antara lain:
  - a. Pemrosesan informasi
  - b. Suatu sistem dapat mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan menyajikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan dan tindakan.

- c. Produksi keluaran
- d. Suatu sistem dapat menghasilkan keluaran berupa produk, jasa, atau jasa hasil sesuai keinginan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.
- e. Optimalkan sumber daya
- f. Sistem dapat menggunakan sumber daya yang tersedia (seperti manusia, mesin, dan material) secara efisien untuk mencapai tujuan dengan biaya minimum.
- g. Meningkatkan kinerja
- h. Sistem dapat meningkatkan kinerja dengan meningkatkan proses dan mengurangi kesalahan atau inefisiensi operasional
- i. Meningkatkan koordinasi
- j. Sistem dapat membantu mengoordinasikan berbagai elemen sistem untuk bekerja sama dan mencapai tujuan bersama.
- k. Meningkatkan adaptasi
- l. Sistem dapat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan untuk terus mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Klasifikasi sistem dijelaskan sebagai berikut:

a. Sistem Abstrak (*sistem abstract*)

Sistem abstrak adalah sistem yang muncul dari pikiran/gagasan yang secara fisik tidak terlihat. Contoh sistem teologis berupa gagasan atau pendapat tentang hubungan manusia dengan Tuhan.

b. Sistem Fisik

Sistem fisik adalah sistem yang terlihat oleh mata dan mempunyai bentuk fisik sesuai kebutuhan. Misalnya, sistem komputer, sistem manufaktur, sistem mesin, sistem perangkat lunak

c. Sistem Deterministik (*Deterministic System*)

Sistem deterministik adalah sistem yang bekerja secara otomatis dan dapat diprediksi dengan pasti sehingga keluarannya juga pasti. Contohnya termasuk alarm, sistem peramalan, dan sistem komputer yang dijadwalkan untuk pemeliharaan.

### 2.1.2. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah kumpulan formulir, dokumen, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen untuk memudahkan pengelolaan suatu bisnis. Dari pengertian sistem akuntansi, elemen dasar sistem akuntansi terdapat formulir, dokumen yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku besar pembantu, serta laporan. (Mulyadi, 2018:3).

### **2.1.3. Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney dan Paul (2020:10) Sistem informasi akuntansi mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. SIA harus mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan menyajikan informasi dan data. Kertas dan pensil atau perangkat keras dan perangkat lunak komputer adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi.

1. Fungsi penting SIA dalam perusahaan adalah:

- a. Mengumpulkan dan memelihara informasi tentang aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki beberapa proses bisnis, seperti penjualan atau pembelian bahan mentah, yang sering kali diulang.
- b. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, menerapkan, memantau, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel. Pengambilan keputusan dibahas secara mendetail di bab berikutnya.
- c. Memberikan kontrol yang sesuai untuk melindungi aset dan informasi organisasi. (Romney dan Paul, 2020:11)

2. Ada beberapa komponen SIA:

- a. Orang-orang yang menggunakan sistem
- b. Prosedur dan pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
- c. Informasi tentang organisasi dan bisnisnya
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk pengolahan data
- e. Teknologi informasi infrastruktur, termasuk komputer, periferal, dan peralatan. (Romney dan Paul, 2020:11)

### **2.1.4. Definisi Pengendalian Internal**

Menurut Mulyadi (2018:129) Sistem pengendalian internal mencakup struktur, metode dan ukuran organisasi, yang dikoordinasikan untuk mengamankan aset organisasi, mengendalikan keakuratan dan keunggulan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen. Dikutip dari Detik.com pengendalian internal memiliki tiga fungsi, yaitu:

a. Pencegahan (*preventive control*)

Mencegah masalah sebelum terjadi, misalnya. staf yang sangat berpengalaman, pemisahan tugas yang memadai antara karyawan dan aset merupakan pengendalian yang efektif atas akses fisik ke fasilitas dan tindakan pengendalian data yang efektif.

b. Pengendalian persepsi (*detective control*)

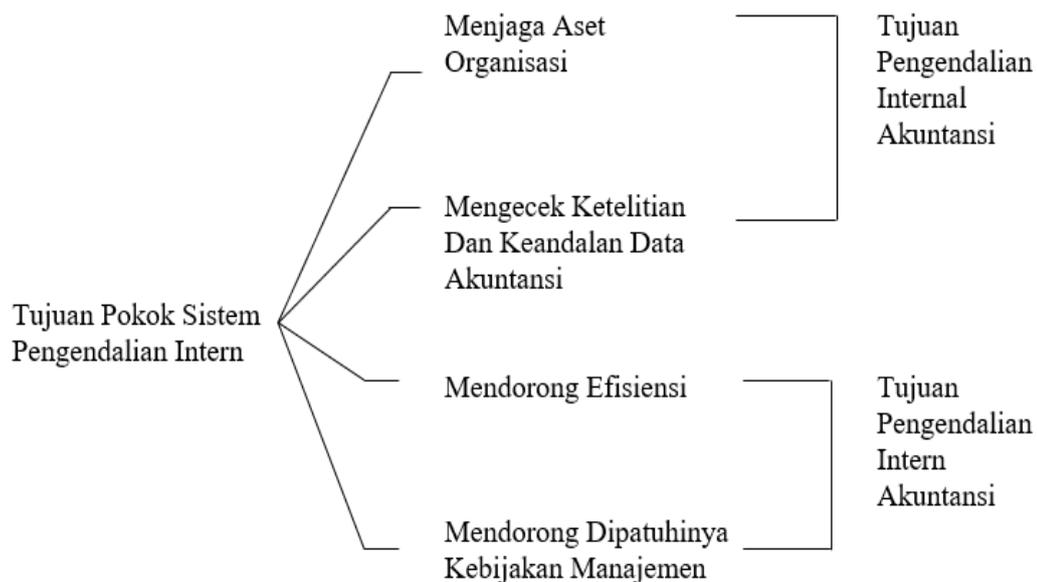
Diperlukan untuk mendeteksi masalah yang muncul seperti pengendalian penyalinan dalam penghitungan, penyusunan laporan bank bulanan, dan neraca saldo.

c. Kontrol koreksi (*correction control*)

Menyelesaikan masalah yang diidentifikasi selama audit untuk audit. Pemantauan ini mencakup tindakan yang diambil untuk menentukan penyebab masalah, memperbaiki kesalahan atau kesulitan yang ada, dan memodifikasi sistem untuk meminimalkan atau menghilangkan masalah di masa depan.

2. Tujuan sistem pengendalian internal menurut definisi ini adalah:

- a. Mengamankan aset organisasi
- b. Memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi
- c. Mendorong efisiensi dan
- d. Mendorong kepatuhan terhadap praktik manajemen



**Gambar.2.2. tujuan sistem pengendalian internal**

Sumber: Mulyadi (2018:129)

3. Manfaat dari pengendalian internal antara lain:

- a. Penyusunan peta risiko pengendalian internal melalui identifikasi, penilaian risiko, penentuan prioritas dan pemantauan, penyusunan program dan kegiatan tindak lanjut di bidang non akademik, teknologi informasi, organisasi dan sumber daya manusia.
- b. Penyiapan dan penyajian laporan hasil pengendalian internal.
- c. Pemantauan dan koordinasi hasil pengendalian internal dan audit eksternal.

d. Melakukan kegiatan lain untuk membantu rektor dalam penyusunan kebijakan pengendalian satuan kerja untuk mencapai tujuan lembaga.

4. Unsur pengendalian internal terdiri dari lima bagian, yaitu:

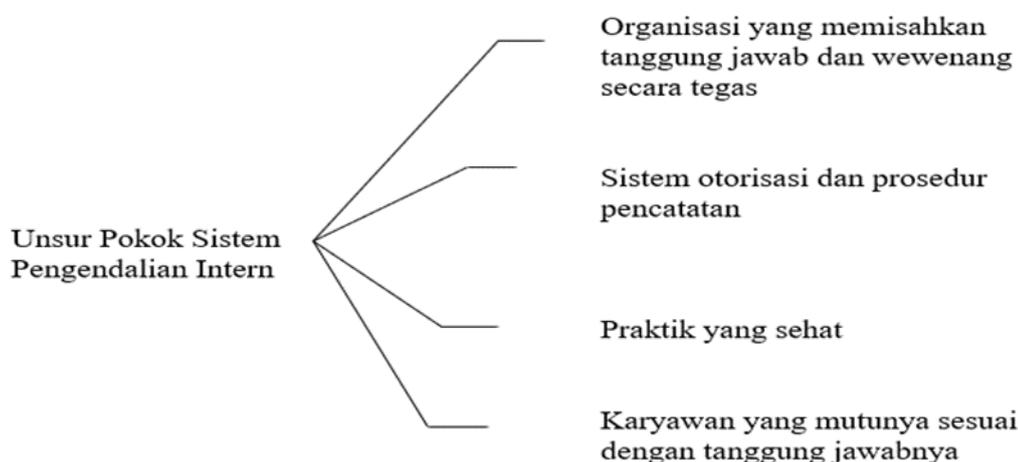
- a. Lingkungan pengendalian
- b. Manajemen risiko
- c. Informasi dan komunikasi
- d. Aktivitas pengendalian dan
- e. Aktivitas pemantauan

### 2.1.5. Pengendalian Internal atas Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2018:130) Unsur pokok pengendalian internal atas siklus penjualan dan penerimaan kas adalah sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi memisahkan tanggung jawab fungsional dengan jelas
- b. Sistem pada prosedur otorisasi dan registrasi dapat memastikan perlindungan yang memadai atas harta, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran
- c. Praktik yang benar dalam pelaksanaan tugas serta fungsi pada setiap unit organisasi
- d. Pegawai karakteristiknya sesuai dengan tanggung jawabnya

Unsur pokok pengendalian internal atas siklus penjualan dan penerimaan kas disajikan pada gambar berikut:



**Gambar.2.3. pengendalian internal atas siklus penjualan dan penerimaan kas**

Sumber: Mulyadi (2018:130)

1. Struktur organisasi memisahkan tanggung jawab fungsional dengan jelas  
Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional antar unit organisasi yang bertugas mengelola fungsi inti suatu bisnis. Misalnya pada perusahaan manufaktur, kegiatan utamanya adalah pembuatan dan penjualan produk.

Untuk melaksanakan tugas-tugas pokok tersebut dibentuklah departemen produksi, departemen pemasaran, dan departemen keuangan dan umum. Departemen-departemen ini dibagi menjadi beberapa unit organisasi yang lebih kecil untuk menjalankan operasional perusahaan.

Ada beberapa tanggung jawab fungsional di dalam organisasi berdasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

a. Fungsi operasional dan penyimpanan harus terpisah dari fungsi akuntansi. Fungsi operasional adalah fungsi yang berkewenangan untuk melakukan tindakan (misalnya pembelian). Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan izin dari pengelola kegiatan yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan merupakan fungsi yang mempunyai kewenangan untuk menahan aset perusahaan. Fungsi akuntansi merupakan fungsi yang mempunyai wewenang untuk mencatat transaksi keuangan suatu perusahaan.

b. Suatu fungsi tidak boleh diberikan tanggung jawab penuh untuk menyelesaikan seluruh tahapan transaksi.

2. Sistem pada prosedur otorisasi dan registrasi dapat memastikan perlindungan yang memadai atas harta, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran atas aset, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran.

Dalam organisasi, setiap transaksi terjadi hanya atas dasar kewenangan pejabat yang berwenang menyetujui transaksi tersebut. Oleh karena itu, harus diciptakan suatu sistem dalam organisasi yang mengatur pembagian kekuasaan untuk setiap peristiwa. Pada tahap analisis sistem, analisis sistem menentukan elemen-elemen yang dianggap melemahkan pengendalian internal sistem pembelian perusahaan klien:

a. Perusahaan tidak membentuk fungsi penerimaan barang diterima langsung dengan fungsi gudang.

b. Tidak ada nomor seri yang tercetak pada dokumen pesanan pembelian.

c. Setiap pembelian tidak didahului dengan penawaran harga dari calon pemasok.

d. Fungsi pembelian menyimpan buku besar anak yang bertanggung jawab.

e. Fungsi gudang mengelola kartu gudang yang merupakan buku besar pembantu gudang.

#### **2.1.6. Siklus Penjualan**

Penjualan adalah serangkaian kegiatan dan aktivitas bisnis yang berkaitan dengan penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan dan menghasilkan uang sebagai imbalan atas penjualan. Dalam transaksi penjualan tunai, perusahaan memberikan

barang atau jasa kepada pembeli hanya jika perusahaan telah menerima uang tunai dari pembeli (Romney dan Paul, 2020:413).

a. Dokumen Masukan dan Pengeluaran Atas Siklus Penjualan

Menurut Mulyadi (2018:397) Dokumen input penjualan yang terdiri dari delivery order (pengiriman), invoice (faktur), bukti memorial, ringkasan harga pokok penjualan. Sedangkan dokumen keluaran berupa jurnal penjualan, laporan persediaan, daftar piutang buku piutang.

b. Fungsi-Fungsi Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2018:131) Fungsi-fungsi yang terkait dengan penjualan tunai adalah:

1. Tugas fungsi kas bertanggung jawab menerima uang tunai dari pembeli. Secara struktur organisasi, posisi ini ada di kasir.
2. Tugas fungsi gudang adalah menyiapkan barang pesanan pembeli dan mengantarkannya ke fungsi penerimaan. Dalam struktur organisasi, fungsi ini berada di bawah gudang.
3. Tugas fungsi pengiriman bertanggung jawab untuk mencatatkan transaksi penjualan dan penerimaan kas serta menyediakan laporan penjualan. Dalam struktur organisasi, Anda dapat menemukan fungsi ini di bagian buku harian.
4. Tugas fungsi akuntansi adalah mencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta menyiapkan laporan penjualan di akhir transaksi penjualan.

### **2.1.7. Siklus Penerimaan Kas**

Penerimaan kas adalah serangkaian operasi bisnis dan operasi pemrosesan data yang terlibat dalam penjualan barang dan jasa kepada konsumen dan menerima pembayaran tunai untuk penjualan. Penerimaan kas dapat dihasilkan dari beberapa sumber, seperti penerimaan dari piutang, penjualan tunai, atau penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap suatu perusahaan. Menurut romney dan paul (2020:439) Penerimaan kas adalah penerimaan atau proses pembayaran dari para pelanggan.

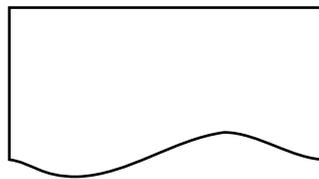
a. Bagian-Bagian Dalam Siklus Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2018:131) Bagian-bagian organisasi yang berperan dalam proses penerimaan kas adalah bagian penjualan, bagian kas, bagian gudang, bagian pengiriman, dan bagian akuntansi.

### 2.1.8. Simbol bagan alir dokumen (*document flowchart*) menurut Mulyadi (2018:47)

#### a. Dokumen

Simbol ini digunakan untuk menggambarkan segala macam dokumen, yaitu bentuk yang digunakan untuk mencatat informasi tentang peristiwa suatu peristiwa. Nama dokumen tercantum di tengah simbol. Dokumen yang ditandai dengan simbol ini misalnya: faktur penjualan, pesanan pembelian, cek, sertifikat peringatan, sertifikat hasil tunai (voucher), surat permintaan dan surat permintaan pelepasan saham, faktur pemasok, dan tanda terima kas. Diagram alur harus dengan jelas menunjukkan di mana dokumen masuk ke sistem dan di mana (dari sistem lain) dokumen keluar dari sistem.

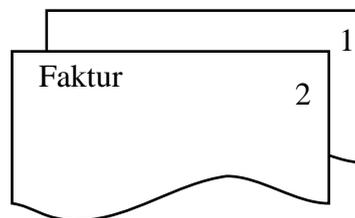


**Gambar 2.4. Dokumen**

Sumber: Mulyadi (2018:47)

#### b. Dokumen dan tembusan

Simbol ini digunakan untuk menunjukkan dokumen asli dan salinannya. Nomor halaman dokumen tertera di pojok kanan atas.

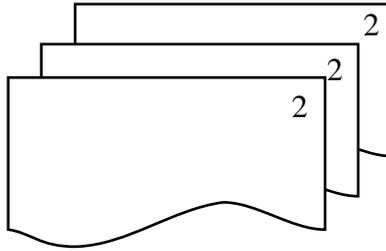


**Gambar 2.5. Dokumen dan tembusan**

Sumber Mulyadi (2018:47)

#### c. Berbagai dokumen

Simbol ini digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis dokumen yang digabungkan menjadi satu paket. Nama dokumen tertulis di setiap simbol dan ID dokumen yang bersangkutan ditulis di pojok kanan atas nomor resi. Simbol dalam contoh mewakili faktur penjualan halaman 3 dengan pesanan penjualan halaman 1 dan bill of lading terlampir.

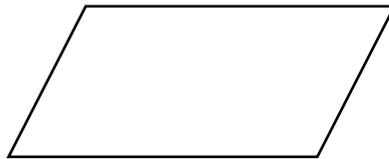


**Gambar 2.6. Berbagai dokumen**

Sumber Mulyadi (2018:47)

d. Catatan

Simbol ini digunakan untuk menggambarkan suatu catatan akuntansi yang digunakan untuk menyimpan informasi yang sebelumnya dicatat pada voucher atau formulir. Simbol ini berisi nama entri akuntansi. Entri akuntansi yang diberi simbol ini adalah jurnal, buku pembantu, dan buku besar.

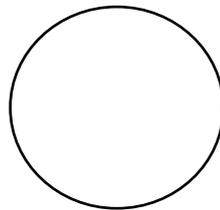


**Gambar 2.7. Catatan**

Sumber Mulyadi (2018:47)

e. Koneksi di sisi yang sama (*on page connector*)

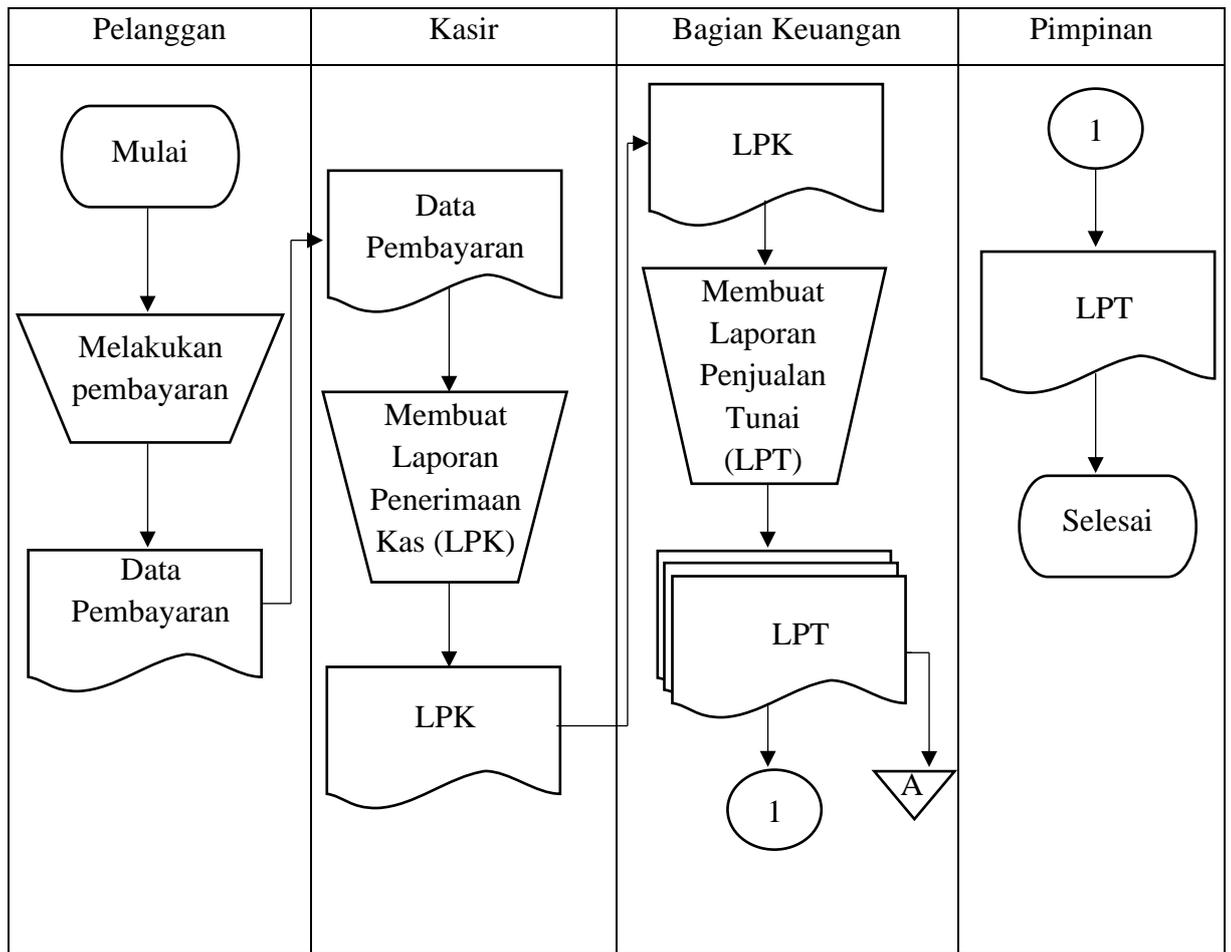
Saat menggambar diagram alur, alur dokumen bergerak dari atas ke bawah dan dari kiri ke kanan. Karena ruang untuk menggambar pada selembar kertas terbatas, maka diperlukan simbol penghubung agar alur dokumen berhenti pada halaman tertentu dan berlanjut di tempat lain pada halaman yang sama.



**Gambar 2.8. Penghubung pada halaman yang sama**

Sumber Mulyadi (2018:47)

f. Bagan Alir Dokumen Siklus Penjualan dan penerimaan kas



Gambar 2.9. flowchart siklus penjualan dan penerimaan kas

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Menurut Hadipuro (2023:115) Penelitian terdahulu merupakan penelitian terapan dan teori dalam kasus empiris (fakta sosial). Hasil penelitian sebelumnya mungkin berbeda dengan teori. Penelitian terdahulu yang menyimpang dari teori biasanya menjelaskan mengapa hasil penelitiannya menyimpang dari teori alasannya dapat berupa masalah sampel atau ke tidak akuratan definisi operasional, atau keakuratan hasil.

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal terhadap siklus penjualan dan penerimaan kas adalah sebagai berikut:

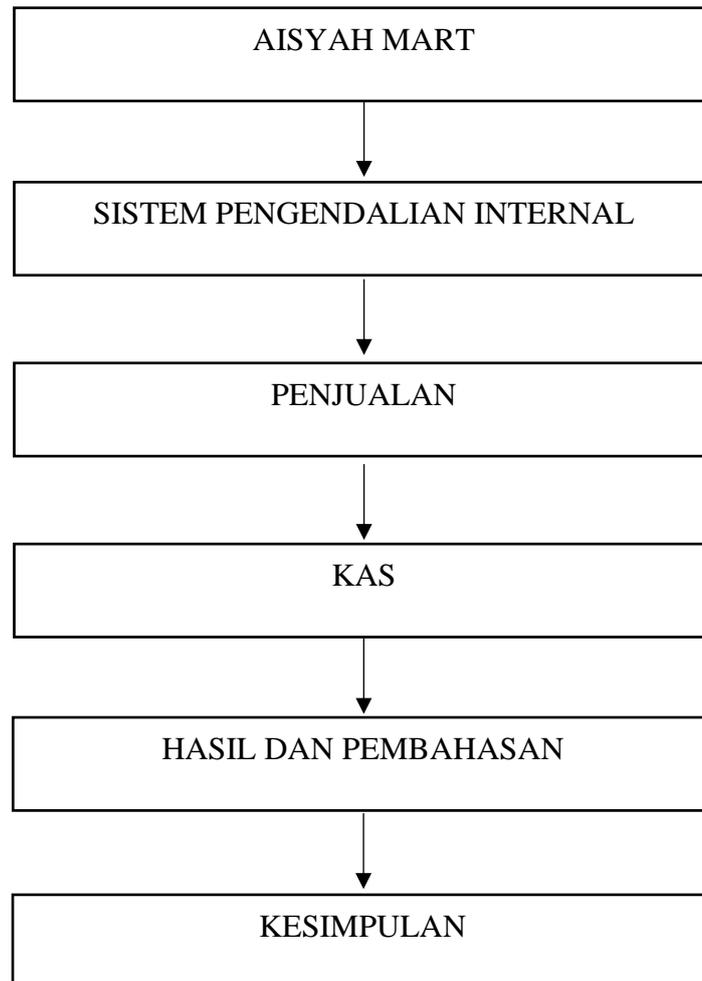
**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	METODE	HASIL ANALISIS DATA
1	Septiani (2020)	Evaluasi Pengendalian Internal atas Fungsi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada PT Hanang Gema Instrument	Pengendalian Internal Penjualan Kas	Metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menyatakan bahwa pengendalian internal pada fungsi penjualan dan penerimaan kas masih belum terealisasi dengan baik. Melihat kondisi yang terjadi saat ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal fungsi penjualan dan penerimaan kas masih belum berjalan secara efektif dan efisien.
2	Tafian (2020)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Prosedur Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai Pada PT Amboja Farm	Pengendalian Internal Penerimaan Kas Penjualan	Metode deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji kepatuhan dan uji pengendalian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal prosedur penerimaan kas sudah efektif di PT Amboja Farm. Namun berdasarkan hasil perbandingan komponen sistem pengendalian internal berbasis COSO dengan praktik peternakan PT Amboja masih belum efektif. Penelitian ini hendaknya menjadi masukan bagi PT Amboja farm untuk melakukan perbaikan agar lebih baik lagi.
3	Tasqiya (2021)	Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Atas Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas (Studi Kasus Pada PT Geoff Maksimal Jaya)	Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Penerimaan Kas	Metode deskriptif kualitatif	pengendalian internal penerimaan kas terhadap siklus penjualan sudah cukup baik, namun masih terdapat aspek-aspek tersebut tidak setara dengan teori COSO yaitu pencampurn antara fungsi penjualan dan fungsi kredit
4	Anggraeni dan Sri (2024)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Internal Pada Perum Bulog Kanwil Jakarta Dan Banten	Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Penerimaan Kas Pengendalian Internal	Metode deskriptif kuantitatif	Sistem informasi akuntansi siklus penjualan mempunyai dampak yang relevan terhadap pengendalian internal pada perum bulog, kanwil jakarta dan banten. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian internal perum bulog kantor wilayah jakarta dan banten. secara bersama-sama penjualan dan penerimaan kas mempunyai pengaruh

					yang signifikan terhadap pengendalian internal perum bulog kantor wilayah jakarta dan banten
5	Dadari (2024)	Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas (Studi Kasus pada PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa)	Pengendalian Internal Penjualan Penerimaan kas	Metode deskriptif kualitatif	Pada lingkungan pengendalian internal, komponen lingkungan pengendalian sudah cukup, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Singkatnya, pengendalian internal komponen pengendalian masih kurang, karena perusahaan tidak memiliki auditor internal, melainkan hanya tergantung pada manajernya. Tidak semua departemen dan perusahaan menyediakan saluran khusus untuk pengaduan <i>fraud</i> , seperti Satuan Pengawas Internal (SPI).

Sumber: Penulis (2024)

### 2.3. Kerangka Berpikir



**Gambar.2.10. Kerangka Berpikir**

Sumber: penulis (2024)